

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Variabel secara operasional harus didefinisikan sehingga dapat dipelajari secara empiris (Cozby, 2009). Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

A. Penataan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penataan berasal dari kata dasar “tata” yang berarti kaidah, aturan, dan cara menyusun. Sedangkan penataan sendiri berarti proses, cara, pengaturan, penyusunan.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan penataan kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Penataan ini meliputi penataan kawasan PKL beserta elemen perancangan kota. Elemen perancangan kota yang dibahas meliputi parkir, sirkulasi, jalur pedestrian dan perabot kota.

B. PKL

Mc. Gee dan Yeung (dalam Budi, 2006) mendefinisikan PKL sebagai orang-orang yang menawarkan barang dan jasa untuk dijual di tempat umum, terutama di pinggir jalan dan trotoar.

Dalam penelitian ini, karakteristik PKL digunakan sebagai input dalam melakukan analisis deskriptif. Karakteristik PKL yang dianalisis meliputi asal PKL, jumlah pekerja, jenis sarana dan jenis dagangan, luas tempat berdagang, lokasi berdagang, dan waktu berdagang.

C. Persepsi

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Dalam penelitian ini, persepsi diartikan sebagai proses untuk mengetahui, merasa, dan memahami keadaan PKL maupun lingkungan sekitar PKL melalui hasil pengamatan panca inderanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan arahan penataan kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan kepuasan dan kepentingan pengunjung dan pedagang. Selanjutnya dapat diambil prioritas arahan yang digunakan sebagai input penataan kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

D. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang bertujuan untuk mengetahui besaran ruang yang digunakan oleh individu dalam melakukan aktivitas. Arahan penataan kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek ini juga berdasarkan hasil analisis kebutuhan ruang. Sesuai dengan kebutuhan ruang untuk kenyamanan pedagang dan pengunjung, maka kebutuhan ruang dapat digunakan sebagai input penataan kawasan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

Menurut Hamid Shirvani dalam buku *“The Urban Design Process”*, terdapat delapan elemen yang membentuk sebuah kota. Kedelapan elemen itu adalah tata guna lahan (*land use*), bentuk dan kelompok bangunan (*building and mass building*), ruang terbuka (*open space*), parkir dan sirkulasi, (*parking and circulation*), penandaan (*signage*), jalur pejalan kaki (*pedestrian ways*), pendukung kegiatan (*activity support*), dan preservasi (*preservation*).

Dalam penelitian Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan Persepsi dan Kebutuhan Ruang, bertujuan untuk memberikan arahan penataan terhadap PKL yang merupakan salah satu bentuk dari *activity support* dalam elemen perancangan kota. Selain arahan terhadap PKL, juga memberikan arahan terhadap elemen perancangan kota lain yang mendukung kegiatan PKL itu sendiri. Elemen perancangan kota tersebut diantaranya parkir dan sirkulasi, jalur pejalan kaki, dan perabot kota. Keseluruhan penataan tersebut didasari oleh persepsi dari pelaku utama dalam aktivitas PKL, yaitu pedagang dan pengunjung serta disesuaikan dengan kebutuhannya.

3.2 Diagram Alir Penelitian

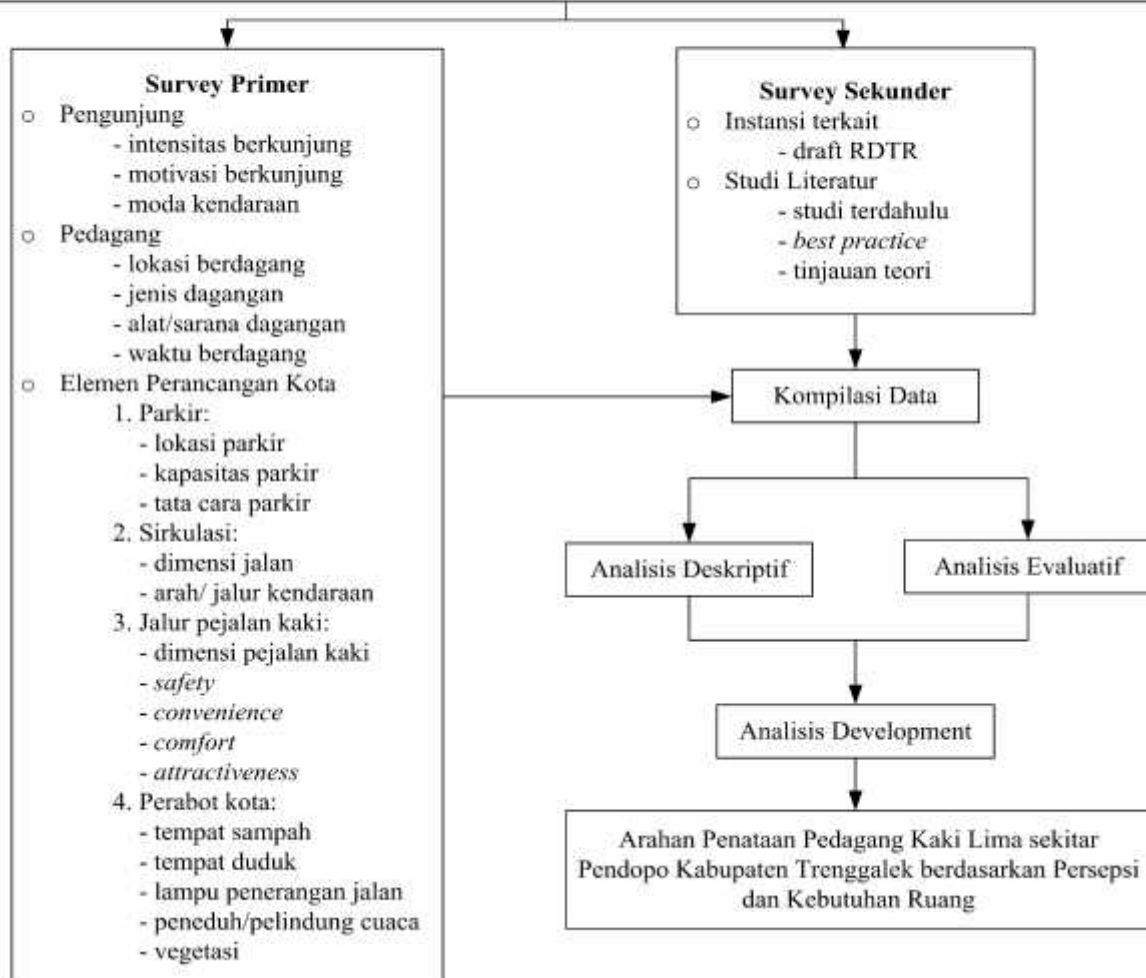
Latar Belakang: Diperlukan adanya konsep penataan pedagang kaki lima di kawasan sekitar Pendopo Trenggalek dengan memperhatikan keinginan dari pedagang dan pembeli. Serta mengacu pada draft Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033 yang memuat arahan penataan sektor informal PKL Kecamatan Trenggalek. Sehingga dalam penerapannya dapat mewujudkan kepuasan beraktivitas dengan kondisi PKL yang sesuai dengan harapan dan kebijakan yang berlaku.

Identifikasi Masalah:

- Belum adanya arahan yang jelas terkait luasan ruang yang diarahkan sebagai tempat berdagang PKL.
- Belum optimalnya pemberlakuan zona bebas kendaraan di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek saat jam operasional PKL.
- Belum adanya arahan atau pengaturan berkaitan dengan parkir pengunjung PKL baik dalam hal lokasi maupun luasan ruang untuk parkir.
- Belum adanya pengaturan zonasi bagi PKL untuk lokasi berdagang

Rumusan Masalah:

- Bagaimana karakteristik pengunjung, pedagang, dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek?
- Bagaimana persepsi pengunjung dan pedagang terhadap PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek ?
- Bagaimana penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek?



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan Persepsi dan Kebutuhan Ruang terdiri atas:

1. Karakteristik pengunjung

Pengunjung yang dimaksudkan adalah orang yang mengunjungi lokasi PKL dengan sub variabel penelitian meliputi intensitas berkunjung, motivasi berkunjung, moda yang digunakan, dan lokasi parkir pengunjung.

2. Karakteristik pedagang

Karakteristik pedagang dengan sub variabel asal pedagang, jumlah pekerja, lokasi, alat berdagang, jenis dagangan, dan waktu berdagang.

3. Elemen perancangan kota

Elemen perancangan kota yang akan diteliti terdiri atas parkir, sirkulasi, jalur pejalan kaki, dan perabot kota.

4. Persepsi

Persepsi yang diteliti adalah persepsi terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar pendopo Kabupaten Trenggalek.

5. Rekomendasi

Rekomendasi berupa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

Variabel-variabel yang digunakan dapat dilihat pada **Tabel 3.1** berikut.

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber	Sub variabel yang digunakan	Bahan pertimbangan
1. Mengetahui karakteristik pengunjung, pedagang, dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek	a. Karakteristik pengunjung	- Moda yang digunakan	Rustam Hakim dan Hardi Utomo, 2003	- Moda yang digunakan - Intensitas berkunjung - Motivasi berkunjung - Lokasi parkir pengunjung	Penambahan sub variabel lokasi parkir untuk mengetahui lokasi parkir yang mayoritas digunakan pengunjung, intensitas berkunjung untuk mengetahui frekuensi berkunjung.
	b. Karakteristik pedagang	- Lokasi berdagang - Jenis dagangan - Alat / sarana dagangan - Waktu	- Ari Sulistyو Budi, 2006 - Waworoentoe, 2000	- Asal pedagang - Lokasi berdagang - Jenis dagangan - Alat/ sarana dagangan - Waktu	Penggunaan sub variabel karakteristik pedagang kaki lima yang nantinya akan dijadikan sebagai sub

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber	Sub variabel yang digunakan	Bahan pertimbangan
		berdagang		berdagang - Jumlah pekerja - Luas tempat berdagang	variabel dalam persepsi pengunjung dan pedagang terhadap PKL. Selain itu ditambahkan subvariabel luas tempat berdagang dan jumlah pekerja digunakan untuk analisis kebutuhan ruang.
	c. Elemen Perancangan Kota	- Parkir - Sirkulasi - Jalur pejalan kaki - Perabot kota	- Dirjen Perhubungan Darat, 1996 - Hamid Shirvani, 1986 - DK. Ching, 1996 - Uttermann, 1984	a. Parkir - Lokasi parkir - Kapasitas parkir - Tata cara parkir b. Sirkulasi - Dimensi jalan - Arah/jalur kendaraan c. Jalur pejalan kaki - Dimensi jalur pejalan kaki d. Perabot kota - Tempat sampah - Tempat duduk - Lampu penerangan - Peneduh/ pelindung cuaca - Vegetasi	Dari delapan elemen perancangan kota menurut Hamid Shirvani, elemen perancangan kota yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 yaitu, parkir dan sirkulasi, jalur pejalan kaki, dan perabot kota. Hal ini dikarenakan ketiga elemen ini dianggap mendukung dalam kegiatan PKL, serta ketiga elemen tersebut nantinya akan dijadikan sebagai sub variabel dalam persepsi pengunjung dan pedagang terhadap kondisi elemen perancangan kota sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek
2. Mengetahui persepsi pengunjung terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek	a. Persepsi terhadap kondisi PKL	-	-	- Lokasi berdagang - Jenis dagangan - Alat/ sarana dagangan - Waktu berdagang	-
	b. Persepsi terhadap elemen perancangan kota	-	-	a. Parkir b. Kriteria jalur pejalan kaki: - <i>Safety</i> - <i>Convenience</i> - <i>Comfort</i> - <i>Attractiveness</i> c. Perabot kota	-

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Sumber	Sub variabel yang digunakan	Bahan pertimbangan
3. Memberikan arahan penataan PKL dan elemen perancangan kota sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek			Rekomendasi		

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.4.1 Survei Primer

Survei primer dalam penelitian ini yaitu observasi lapangan dan kuisioner.

A. Observasi Lapangan

Observasi lapangan adalah melakukan pengamatan secara langsung mengenai karakteristik pedagang dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Alat bantu dalam survei ini yaitu kamera, catatan, dan peta.

1. Survei karakteristik pedagang

Survei ini dilakukan untuk mendapat data-data pedagang di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berupa lokasi berdagang, jenis dagangan, alat/ sarana berdagang, dan pola penyebaran pedagang.

2. Survei elemen perancangan kota

Survei ini dilakukan untuk memperoleh data elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berupa parkir, sirkulasi, jalur pejalan kaki, dan perabot kota.

B. Kuisioner

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kuisioner adalah alat riset atau survey yang terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis, bertujuan mendapatkan tanggapan dari kelompok orang terpilih melalui wawancara pribadi atau melalui pos. Kuisioner dibagi kepada pengunjung dan pedagang untuk mendapat informasi terkait data-data pengunjung, seperti intensitas berkunjung, motivasi berkunjung, moda yang digunakan, lokasi parkir; data-data pedagang, seperti jenis dagangan, alat/ sarana berdagang, waktu berdagang; serta persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

Tabel 3.2 Desain Kuisioner

No.	Variabel	Sub Variabel	Tujuan
1.	Karakteristik pengunjung	Intensitas berkunjung ke area PKL	Mengetahui area PKL pada wilayah penelitian merupakan area PKL yang sering dikunjungi
		Motivasi berkunjung ke area PKL	Mengetahui aktivitas pengunjung yang dilakukan ketika berada di kawasan PKL
		Moda yang digunakan pengunjung	Mengetahui jenis moda yang digunakan pengunjung sehingga dapat memprediksikan kebutuhan ruang parkir
		Lokasi parkir	Mengetahui kecenderungan zona parkir pengunjung
		Gangguan yang dirasakan oleh pengunjung	Mengetahui permasalahan fisik yang mengganggu kenyamanan pengunjung di kawasan PKL
2.	Karakteristik pedagang	Asal pedagang	Mengetahui kebutuhan waktu untuk bongkar muat dagangan
		Jumlah pekerja	Menghitung jumlah kebutuhan ruang PKL untuk berdagang
		Jenis dagangan	Mengetahui jenis dagangan yang dijual PKL untuk menentukan zoning pada arahan penataan PKL
		Alat/ sarana dagangan	Mengetahui jenis alat/ sarana dagangan yang digunakan PKL untuk menentukan zoning dan kebutuhan ruang pada arahan penataan PKL
		Lokasi berdagang	Mengetahui sebaran PKL
		Luas tempat berdagang	Mengetahui kebutuhan ruang PKL untuk berdagang
		Waktu berdagang	Untuk menentukan jam operasional PKL berdagang

3.4.2 Survei Sekunder

Survei sekunder merupakan survei untuk pengumpulan data dan informasi menggunakan data literatur maupun dokumen instansi. Survei ini dilakukan dengan tujuan mendapat data dan informasi untuk menunjang data yang didapatkan dari survei primer. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian pada instansi terkait wilayah studi yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Trenggalek.

Tabel 3.3 Jenis Data yang Dibutuhkan

Jenis	Data	Sumber
1. Data primer	Karakteristik pengunjung: a. Intensitas berkunjung b. Motivasi berkunjung c. Moda yang digunakan d. Lokasi parkir e. Gangguan yang dirasakan	Observasi dan kuisioner
	Karakteristik pedagang: a. Asal pedagang b. Jumlah pekerja c. Jenis dagangan	Observasi dan kuisioner

Jenis	Data	Sumber
	d. Alat/ sarana dagangan e. Lokasi berdagang f. Luas tempat berdagang g. Waktu berdagang	
	Elemen perancangan kota:	Observasi
	a. Parkir - Lokasi parkir - Kapasitas parkir - Tata cara parkir	
	b. Sirkulasi - Dimensi jalan - Arah/jalur kendaraan	Observasi
	c. Jalur pejalan kaki - Dimensi jalur pejalan kaki - <i>Safety</i> - <i>Convenience</i> - <i>Comfort</i> - <i>Attractiveness</i>	Observasi dan kuisisioner
	d. Perabot kota - Kondisi dan lokasi tempat sampah - Kondisi dan lokasi tempat duduk - Kondisi dan lokasi lampu penerangan - Kondisi dan lokasi peneduh/pelindung cuaca - Fungsi dan lokasi vegetasi	Observasi
2. Data sekunder	Draft RDTR Kecamatan Trenggalek	Bappeda Kabupaten Trenggalek

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang ciri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*). Ciri-ciri populasi disebut parameter. Oleh karena itu, populasi juga sering diartikan sebagai kumpulan objek penelitian dari mana data akan dijangkau atau dikumpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang dan pengunjung PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

Kata sampling berarti mengambil sampel atau mengambil sesuatu bagian populasi atau semesta sebagai wakil (representasi) populasi atau semesta tersebut (Kerlinger, 1973). Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu untuk kuisisioner bagi pengunjung PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

3.5.1 Metode Pengambilan Sampel Kuisisioner

Metode pengambilan sampel untuk kuisisioner diajukan kepada pengunjung PKL di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Sedangkan kuisisioner yang diajukan

kepada pedagang tidak dilakukan pemilihan sampel karena populasi pedagang di lokasi tersebut jumlahnya tidak mencapai 50.

Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* (pemilihan sampel tidak acak) yaitu proses pemilihan sampel tanpa melibatkan peluang atau dengan kata lain membuat peluang seseorang untuk responden tidak diketahui. Jumlah pengunjung PKL tidak pasti karena jumlah pengunjung setiap harinya berubah-ubah. Oleh karena itu digunakan teknik *accidental sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan secara sederhana, dimana peneliti memilih sampel sedapatnya, sampai jumlahnya memenuhi jumlah sampel yang diharapkan. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi responden langsung di lokasi penelitian baik dengan teknik tanya jawab maupun dengan pengisian kuisisioner oleh responden.

Terdapat berbagai metode untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian. Melalui pertimbangan jenis penelitian, populasi dan keterbatasan penelitian dalam hal waktu, biaya dan tenaga, maka digunakan metode sampling kuota. *Quota sampling* dilakukan jika populasi tidak diketahui secara pasti baik mengenai banyaknya maupun berbagai karakteristik yang membuat homogen, maka ditetapkanlah sejumlah individu yang dianggap mewakilinya.

Ukuran sampel populasi untuk kuisisioner menggunakan cara interval taksiran dengan menaksir parameter proporsi P dikarenakan ukuran populasi tidak diketahui. Jumlah sampel n yang diperlukan adalah (Umar, 2004:109):

$$n = pq (Z_{\alpha/2}/e)^2$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel yang diperlukan
- p = probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel
- q = probabilitas populasi yang diambil sebagai sampel (1-p)
- Z = standard deviasi dengan tingkat kepercayaan
- e = tingkat ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%.

Probabilitas populasi yang tidak diambil sebagai sampel dan sebagai sampel masing-masing sebesar 0,5. Tingkat ketelitian yang digunakan () sebesar 5%, tingkat ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e) sebesar 10%, dan tingkat kepercayaan 90%, sehingga diperoleh nilai $Z = 1,645$. Jumlah sampel perhitungan menggunakan persamaan diatas yaitu:

$$n = 0,5 \cdot 0,5 (1,645/0,1)^2$$

$$n = 67,6 \text{ orang}$$

Menurut pendapat Fraenkel dan Norman E. Wallen (1993:92), untuk penelitian deskriptif, sampel sebanyak 100 subjek tergolong esensial. Oleh karena itu jumlah sampel yang diperlukan dibulatkan menjadi 100 orang. Pembulatan jumlah sampel ini berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah sampel 67,6 merupakan jumlah sampel minimum, maka semakin banyak jumlah sampel yang diambil maka akan semakin merepresentasikan jumlah populasi.

3.6 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, metode analisis evaluatif, dan metode analisis *development*. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik pengunjung, pedagang, dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Metode evaluatif digunakan untuk mengukur persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota serta mengidentifikasi kebutuhan ruangnya. Metode *development* digunakan untuk merumuskan konsep pengembangan dengan *input* data dari hasil analisis deskriptif dan analisis evaluatif.

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik pengunjung, pedagang, dan karakteristik elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan data-data primer dan sekunder. Analisis deskriptif digunakan melalui pendeskripsian menggunakan gambar, foto, dan pemetaan sebagai gambaran visual dan spasial dari analisis deskriptif.

A. Analisis Karakteristik Pengunjung

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pengunjung PKL di sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Analisis karakteristik pengunjung tersebut dilakukan terhadap beberapa sub variabel, yaitu seperti intensitas berkunjung, motivasi berkunjung, moda yang digunakan, dan lokasi parkir kendaraan.

B. Analisis Karakteristik Pedagang

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik pedagang di PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Analisis karakteristik pedagang tersebut dilakukan terhadap beberapa sub variabel, yaitu asal pedagang,

jumlah pekerja, jenis dagangan, lokasi berdagang, jenis dagangan, waktu berdagang dan luas ruang untuk berdagang.

C. Analisis Karakteristik Elemen Perancangan Kota

Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Analisis tersebut dilakukan terhadap beberapa variabel, yaitu parkir, dengan sub variabel lokasi parkir, kapasitas parkir, dan tata cara parkir; sirkulasi, dengan sub variabel dimensi jalan, arah/ jalur kendaraan; jalur pejalan kaki, dengan sub variabel dimensi jalur pejalan kaki, keamanan (*safety*), kondisi menyenangkan (*convenience*), kenyamanan (*comfort*), dan daya tarik (*attractiveness*); perabot kota, dengan sub variabel tempat sampah, tempat duduk, lampu penerangan jalan, peneduh/ pelindung cuaca, dan vegetasi.

3.6.2 Metode Analisis Evaluatif

Analisis evaluatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Hasil analisis evaluatif akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan penataan PKL.

A. *Important Performance Analysis (IPA)*

Analisis evaluatif digunakan untuk analisis persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek melalui metode analisis *Important Performance Analysis (IPA)*. Analisis IPA merupakan suatu metode analisis kombinasi antar aspek-aspek tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas atau kondisi suatu objek ke dalam bentuk dua dimensi. Aspek yang digunakan adalah PKL, yaitu lokasi berdagang, alat/sarana berdagang, jenis dagangan, dan waktu berdagang; elemen perancangan kota yang terdiri dari parkir, yaitu lokasi parkir; jalur pejalan kaki, yaitu *safety*, *convenience*, *comfort*, dan *attractiveness*; dan perabot kota, yaitu tempat sampah, tempat duduk, lampu penerangan jalan, peneduh/ pelindung cuaca, dan vegetasi. Terdapat dua buah parameter dalam analisis IPA, yaitu yang diwakili huruf x dan y, dimana x merupakan persepsi terhadap atribut-atribut PKL dan elemen perancangan kota yang dapat memberikan kepuasan terhadap pedagang dan pengunjung, sedangkan y merupakan tingkat kepentingan pedagang dan pengunjung. Tingkat kepentingan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepentingan menurut pedagang dan pengunjung. Adapun rumus yang digunakan menurut Supranto (2001:241-242):

1. Pembobotan

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dengan lima tingkat atau bobot penilaian terhadap tingkat kepentingan yang diharapkan serta penilaian persepsi sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat penting/ sangat puas diberi bobot 5
- b. Jawaban penting/ puas diberi bobot 4
- c. Jawaban ragu diberi bobot 3
- d. Jawaban tidak penting/ tidak puas diberi bobot 2
- e. Jawaban sangat tidak penting/ sangat tidak puas diberi bobot 1

Pembobotan dari hasil pengolahan kuisioner dilakukan pada kriteria masing-masing item yang kemudian dicari rata-rata untuk memperoleh nilai tingkat kepentingan maupun kualitas dari item-item tersebut.

Tabel 3.4 Atribut Kuisioner IPA

Aspek	Nomor	Atribut	Keterangan
PKL			
Lokasi berdagang	1	Tempat/ lokasi berdagang	Penilaian karakteristik pedagang kaki lima berdasarkan pemilihan lokasi berdagang.
	2	Persebaran pedagang	Penilaian persebaran lokasi pedagang di kawasan
	3	Pembagian lokasi berdasarkan jenis barang dagangan	Penilaian pola persebaran pedagang berdasarkan pengelompokan jenis barang dagangan.
Alat/sarana berdagang	4	Kondisi alat/sarana berdagang	Penilaian kondisi PKL berdasarkan jenis alat/ sarana berdagang.
	5	Luas tempat berdagang	Penilaian kondisi PKL berdasarkan luas sempitnya tempat berdagang
Jenis dagangan	6	Keragaman barang dagangan	Penilaian kualitas PKL berdasarkan keragaman jenis barang dagangan yang dijual.
Waktu berdagang	7	Waktu operasional berdagang	Durasi waktu berdagang pedagang kaki lima.
Parkir			
Lokasi Parkir	8	Ketersediaan tempat parkir	Penilaian kualitas elemen perancangan kota berdasarkan ada tidaknya tempat parkir.
	9	Kemudahan memarkir kendaraan dan bongkar muat dagangan untuk PKL	Penilaian kualitas elemen perancangan kota berdasarkan tingkat kemudahan memarkir kendaraan dan dalam proses bongkar muat barang dagangan.
Jalur Pejalan Kaki			
Safety	10	Keamanan dari kendaraan baik saat berjalan dan menyeberang jalan	Keselamatan terlindung dari kecelakaan yang terutama disebabkan oleh kendaraan bermotor.
	11	Keamanan saat mengunjungi area PKL	Penilaian keamanan saat mengunjungi area PKL terkait dengan keberadaan sarana penyeberangan.

Aspek	Nomor	Atribut	Keterangan
<i>Convenience</i>	12	Bebas gangguan di jalur pejalan kaki	Terbebas dari gangguan yang dapat mengurangi kelancaran pejalan kaki bergerak melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain.
	13	Kesinambungan perjalanan di jalur pejalan kaki	Penilaian terhadap halangan sepanjang jalur pejalan kaki. Halangan dapat berupa kondisi jalur pejalan kaki yang rusak ataupun aktivitas dalam jalur pejalan kaki.
<i>Comfort</i>	14	Kemudahan akses pejalan kaki menuju kawasan PKL	Penilaian kenyamanan terhadap derajat kemudahan yang dapat dicapai seseorang terhadap suatu objek, pelayanan ataupun lingkungan.
	15	Lebar jalur pejalan kaki	Penilaian kenyamanan terhadap lebar sempitnya jalur pejalan kaki.
	16	Kebersihan jalur pejalan kaki	Penilaian berdasarkan rasa nyaman bagi pejalan kaki karena bebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan.
	17	Kebersihan area PKL	Penilaian berdasarkan rasa nyaman terbebas dari kotoran sampah dan bau-bauan yang tidak menyenangkan di area PKL.
<i>Attractivness</i>	18	Keindahan sarana berdagang PKL	Penilaian terhadap kenyamanan yang mencakup kepuasan batin dan panca indera.
	19	Keindahan elemen pendukung lain (misal: tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan)	Penilaian terhadap elemen-elemen daya tarik seperti elemen estetika, tempat sampah, tempat duduk, dan lampu penerangan jalan
Perabot Kota			
Tempat sampah	20	Ketersediaan tempat sampah	Penilaian kepuasan terhadap ada tidaknya tempat sampah dan keberadaanya di ruang publik
	21	Kondisi tempat sampah	Penilaian terhadap kondisi tempat sampah yang ada
Tempat duduk	22	Ketersediaan tempat duduk	Penilaian kepuasan terhadap ada tidaknya tempat duduk dan keberadaanya di ruang publik
	23	Kondisi tempat duduk	Penilaian terhadap kondisi tempat duduk yang ada
Lampu penerangan	24	Keberadaan lampu penerangan	Penilaian kepuasan terhadap keberadaan lampu penerangan di ruang publik
	25	Kondisi lampu penerangan	Penilaian terhadap kondisi lampu penerangan
Peneduh/ pelindung cuaca	26	Ketersediaan sarana peneduh/ pelindung cuaca	Penilaian kepuasan terhadap keberadaan peneduh/ pelindung cuaca di ruang publik
	27	Kondisi sarana peneduh/pelindung cuaca	Penilaian terhadap kondisi peneduh/ pelindung cuaca yang ada
Vegetasi	28	Keberadaan vegetasi	Penilaian terhadap ada tidaknya vegetasi di ruang publik
	29	Fungsi vegetasi	Penilaian terhadap fungsi vegetasi di ruang publik

2. Tingkat Kesesuaian

Kepuasan pengunjung digambarkan oleh tingkat kesesuaian antara penilaian persepsi terhadap kualitas dan penilaian tingkat kepentingan aspek-aspek dalam kinerja pelayanan.

$$T_{ki} = \frac{X_i}{Y_i} \times 100\%$$

Keterangan:

T_{ki} = Tingkat kepuasan

X_i = Skor penilaian persepsi

Y_i = Skor penilaian kepentingan

3. Diagram Kartesius

Sumbu x (datar) akan diisi oleh skor tingkat kualitas/ kondisi ruang, sedangkan sumbu y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Skor tingkat kualitas/ kondisi ruang dan tingkat kepentingan diperoleh dengan cara sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan:

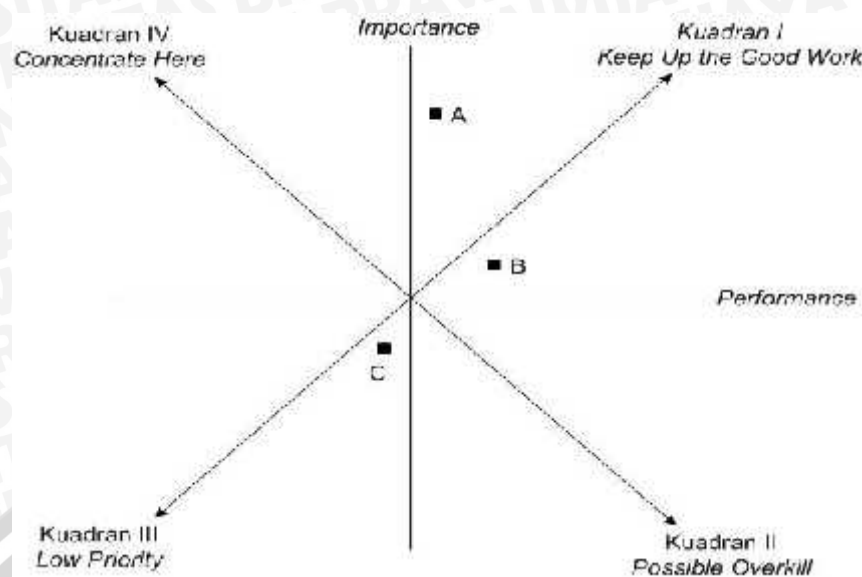
n = jumlah responden

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi empat bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) , dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi/ kepuasan pengunjung terhadap seluruh faktor atau atribut, sedangkan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung. Berikut untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{k} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan:

k = Banyaknya atribut/ item/ fakta yang dinilai



Gambar 3.2 Kuadran IPA

Nilai rata-rata dari skor tingkat kepentingan dan kinerja digunakan untuk menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari skor-skor tingkat kepentingan dan kualitas tiap atribut. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan arahan selanjutnya. Berikut merupakan keempat saran tersebut yang disesuaikan dengan penggunaannya dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi PKL dan elemen perancangan kota:

- Kuadran I : *Keep Up the Good Work*, menunjukkan bahwa atribut-atribut PKL dan elemen perancangan kota dipandang penting oleh pengunjung sebagai dasar keputusan pemanfaatan ruang dan kualitas/ kondisi menurut pedagang dan pengunjung adalah sangat baik.
- Kuadran II : *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa atribut-atribut PKL dan elemen perancangan kota kurang penting bagi pedagang dan pengunjung tetapi mempunyai kualitas yang baik.
- Kuadran III : *Low Priority*, menunjukkan bahwa beberapa atribut daya PKL dan elemen perancangan kota mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas lebih rendah dari nilai rata-rata.
- Kuadran IV : *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa atribut-atribut PKL dan elemen perancangan kota sangat penting dalam keputusan pemanfaatan ruang, tetapi tidak memiliki kualitas yang baik.

4. Penentuan prioritas

Penentuan prioritas dilakukan karena adanya dua subjek penelitian yang diteliti, yaitu pedagang dan pengunjung, serta untuk memudahkan peneliti dalam menentukan prioritas arahan selanjutnya. Penentuan prioritas berdasarkan atribut-atribut pada kuadran IPA dari masing-masing subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Prioritas pertama : apabila atribut IPA berada pada kuadran IV menurut kedua subjek penelitian.
- b. Prioritas kedua : apabila atribut IPA berada pada kuadran IV menurut salah satu subjek penelitian.
- c. Prioritas ketiga : apabila atribut IPA berada pada kuadran I baik menurut kedua maupun salah satu subjek penelitian.

B. Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang merupakan analisis secara evaluatif kebutuhan ruang bagi pedagang dalam menjalankan aktivitas berdagang dan kebutuhan ruang bagi elemen perancangan kota, yaitu parkir.

1. Kebutuhan ruang pedagang kaki lima

Pedoman yang digunakan dalam analisis kebutuhan ruang pedagang kaki lima menggunakan standar kebutuhan ruang menurut Ernst dan Peter Neufert (1996).

Input analisis ini adalah karakteristik mengenai PKL seperti alat/ sarana berdagang yang digunakan, luasan tempat dan alat/ sarana berdagang, serta jenis dagangan. Yang kemudian disesuaikan dengan hasil perhitungan IPA terhadap PKL yang menghasilkan *output* tingkat kepuasan pedagang maupun pengunjung terhadap atribut-atribut PKL. Kemudian, disusun arahan dalam bentuk modul desain PKL dalam tiap-tiap jenis dagangan dan alat/ sarana berdagang yang digunakan.

2. Kebutuhan ruang elemen perancangan kota

Pedoman yang digunakan dalam analisis kebutuhan ruang parkir menggunakan Pedoman Perencanaan dan Pengoperasian Fasilitas Parkir dari Dirjen Perhubungan Darat. *Output* hasil IPA terhadap elemen perancangan kota menghasilkan tingkat kepuasan dan kepentingan pedagang dan pengunjung terhadap atribut-atribut elemen perancangan kota. Hasil tersebut digunakan sebagai *input* dalam penyusunan modul desain elemen perancangan kota yang

memuat tata letak dan lokasi parkir pengunjung, luas parkir, dimensi jalur pejalan kaki, dan sarana pejalan kaki.

C. Analisis Kebijakan

Analisis yang dimaksud adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak. Informasi yang dibahas dalam penelitian ini adalah kebijakan pemerintah yang tertuang dalam draft RDTR Kecamatan Trenggalek tahun 2013-2033. Pembahasan mencakup arahan tertulis yang berkaitan dengan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek yang kemudian dibandingkan dengan kondisi eksisting yang ada.

Selain menganalisis isi kebijakan, dalam penelitian ini juga menganalisis isi studi kasus pada penataan PKL di Kota Surakarta dan penataan PKL di Kota Bandung yang dianggap cukup berhasil dalam implementasinya. Pembahasan mencakup konsep arahan yang diterapkan yang memungkinkan untuk diterapkan pada PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek.

3.6.3 Metode Analisis *Development*

Analisis *development* digunakan untuk merumuskan konsep penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek. Analisis ini menggunakan matriks analisis dari kombinasi analisis IPA, analisis kebutuhan ruang, analisis kebijakan, serta *best practice*. Dalam matriks tersebut berisi atribut-atribut yang keluar sebagai prioritas arahan dalam kuadran IPA. Kemudian dianalisis menurut persepsi pengunjung dan pedagang terkait atribut tersebut. Selanjutnya dikombinasikan dengan analisis kebutuhan ruang dan analisis kebijakan yang berkaitan dengan atribut-atribut prioritas arahan. Sehingga dari kombinasi ketiga analisis tersebut, didapatkan konsep arahan penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek dengan merujuk konsep yang dapat diadopsi dari *best practice* ke lokasi penelitian. Berikut adalah matriks analisis *development* kombinasi dari analisis IPA, kebutuhan ruang, dan kebijakan.

Tabel 3.5 Matriks Analisis *Development*

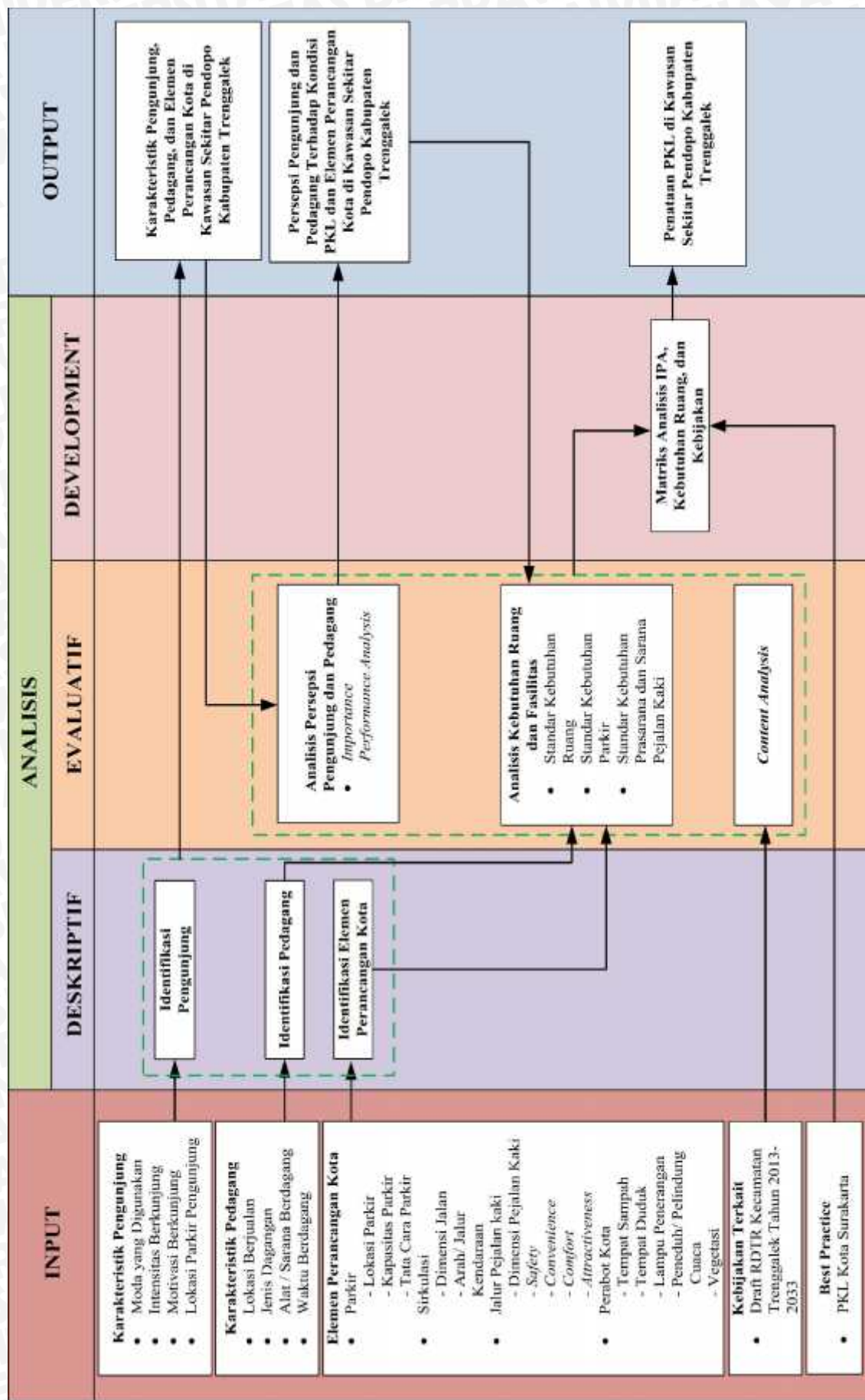
Atribut	IPA	Kebutuhan Ruang	Kebijakan	<i>Best Practice</i>	Arahan
Atribut yang muncul sebagai prioritas arahan dalam	Analisis persepsi pengunjung dan pembeli terkait atribut prioritas	Analisis kebutuhan ruang yang berkaitan dengan atribut prioritas arahan	Arahan yang berkaitan dengan atribut prioritas arahan yang	Bentuk arahan dalam studi kasus pada lokasi lain yang	Arahan penataan terkait atribut prioritas arahan dengan mengkombinasikan hasil analisis IPA,

Atribut	IPA	Kebutuhan Ruang	Kebijakan	Best Practice	Arahan
kuadran IPA	arahan		tertulis dalam kebijakan	berkaitan dengan atribut prioritas arahan yang dapat diadopsi pada lokasi penelitian	kebutuhan ruang, dan kebijakan. Serta mengadopsi bentuk arahan terkait atribut yang sama pada <i>best practice</i>

3.7 Diagram Analisis

Berikut merupakan diagram analisis dari penelitian Penataan PKL sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek berdasarkan Persepsi dan Kebutuhan Ruang.





Gambar 3.3 Diagram Analisis

3.8 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Data
1. Mengetahui karakteristik pedangjung, pedang, dan elemen perencanaan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Tenggalak	a. Karakteristik pedangjung	- Moda yang digunakan	Jenis moda yang digunakan saat berkunjung	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Lokasi parkir	Titik lokasi parkir yang digunakan pedangjung	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Motivasi berkunjung	Kegiatan pedangjung	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Intensitas berkunjung	Frekuensi berkunjung dalam satu minggu	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Kenyamanan Pedangjung	Gangguan yang dirasakan pedangjung	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Asal tempat tinggal	Asal pedangjung	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Kebutuhan ruang pedangjung	Jumlah pekerja - Luas tempat berdagang	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis Deskriptif
		- Jenis dagangan	Barang dagangan yang dijual	Hasil pengamatan	- Observasi - Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Alat / sarana dagangan	- Luasan alat/ sarana berdagang - Bentuk alat/sarana berdagang	Hasil pengamatan	- Observasi - Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Waktu berdagang	Jam operasional berdagang	Hasil pengamatan	- Observasi - Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Lokasi berdagang	- Tempat berdagang berjalan - Persebaran berdagang	Hasil pengamatan	- Observasi - Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Parkir	- Ketersediaan tempat parkir - Lokasi parkir - Tata cara memarkir kendaraan	Hasil pengamatan	- Observasi - Kuisisioner	Analisis deskriptif
		- Sirkulasi	- Dimensi jalan - Arah sirkulasi kendaraan	Hasil pengamatan	Observasi	Analisis deskriptif
		- Jalur pejalan kaki	- Dimensi pejalan kaki - Sg/tyr - Kemudahan pejalan kaki dari	Hasil pengamatan Hasil pengamatan	Observasi - Observasi - Kuisisioner	Analisis deskriptif Analisis deskriptif

Tabel 3.6 Desain Survey

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Data
			kendaraan, Keamanan saat menyeberang - <i>Convenience</i> : Bebas dari gangguan yang menghambat jalan pejalan kaki, Kesinambungan jalur pejalan kaki - <i>Comfort</i> : Kemudahan mengakses tempat lain dengan berjalan kaki, Kebersihan jalur pejalan kaki - <i>Attractiveness</i> : Keindahan sarana PKL, Keindahan elemen penerangan jalan, Keteduhan jalur pejalan kaki	Hasil pengamatan Hasil pengamatan	- Observasi - Kuisioner - Observasi - Kuisioner - Observasi - Kuisioner	Analisis deskriptif Analisis deskriptif Analisis deskriptif
		- Perabot kota	- Tempat sampah: Lokasi tempat sampah, Kondisi tempat sampah - Tempat duduk: Lokasi tempat duduk, Kondisi tempat duduk - Lampu/penerangan jalan: Lokasi lampu/penerangan jalan, Kondisi lampu/penerangan jalan - Peneduh/pelindung cuaca: Lokasi peneduh/pelindung cuaca, Kondisi peneduh/pelindung	Hasil pengamatan Hasil pengamatan Hasil pengamatan	Observasi Observasi Observasi	Analisis deskriptif Analisis deskriptif Analisis deskriptif

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Data				
2. Mengetahui persepsi pengunjung dan pedagang terhadap kondisi PKL dan elemen perencanaan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek	a. Persepsi terhadap PKL	- Lokasi berdagang	cuaca	- Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap lokasi pedagang berjualan	Hasil pengamatan	Observasi	Analisis deskriptif			
			- Vegetasi: Fungsi vegetasi Lokasi vegetasi					Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif
			- Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap persebaran pedagang							
		- Jenis dagangan	Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap keragaman barang dagangan yang dijual	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif				
			- Alas/ sarana dagangan				Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif	
			- Waktu berdagang				Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap jam operasional berdagang	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif
		b. Persepsi terhadap elemen perencanaan kota	- Parkir	- Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap ketersediaan tempat parkir	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif			
				- Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap lokasi parkir						
				- Jalur pejalan kaki				Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif
				Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap kriteria jalur pejalan kaki: - <i>Safety</i> - <i>Convenience</i> - <i>Comfort</i> - <i>Attractiveness</i>				Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif
- Perabot kota	- Tingkat kepentingan dan	Hasil pengamatan	Kuisisioner	Analisis evaluatif						

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Parameter	Sumber Data	Metode Pengambilan Data	Metode Analisis Data
3. Memberikan arahan penataan PKL dan elemen perancangan kota di kawasan sekitar Pendopo Kabupaten Trenggalek	a. Arahan terhadap PKL b. Arahan terhadap elemen perancangan kota	- Lokasi berdagang - Jenis dagangan - Alat / sarana dagangan - Waktu berdagang - Parkir - Sirkulasi - Jalur pejalan kaki - Perabot kota	kepuasan terhadap ketersediaan dan kondisi tempat sampah - Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap ketersediaan dan kondisi tempat duduk - Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap penerangan jalan - Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap ketersediaan dan kondisi peneduh/pelindung cuaca - Tingkat kepentingan dan kepuasan terhadap keberadaan dan fungsi pohon	Hasil analisis	-	-
				Hasil analisis	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2015

